

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang fokus utamanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada upaya promotif dan preventif<sup>1</sup>. Salah satu kewajiban puskesmas melaksanakan penyelenggaraan rekam medis<sup>1</sup>. Di Negara Indonesia, Perkembangan teknologi digital telah mengalami kemajuan dalam masyarakat, sehingga mendorong transformasi digital dalam layanan kesehatan, yang mengharuskan pengelolaan rekam medis secara elektronik. seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk puskesmas harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai ketentuan paling lambat tanggal 31 Desember 2023<sup>2</sup>. Rekam Medis Elektronik puskesmas harus terhubung dengan platform layanan interoperabilitas dan integrasi data kesehatan yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan<sup>2</sup>.

RME dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Setiap fasyankes diwajibkan menyusun standar operasional Penyelenggaraan RME<sup>2</sup>. Penerapan RME dapat memastikan integritas dan ketepatan data, lebih mudah untuk mengakses, dan meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas<sup>3</sup>. Sehingga lebih mempercepat pekerjaan dari yang sebelumnya menggunakan rekam medis manual yang membutuhkan waktu lama pada saat akses informasi mengurangi risiko kehilangan atau duplikasi data, serta meningkatkan koordinasi perawatan antarprofesional<sup>3</sup>. E-Puskesmas merupakan aplikasi yang digunakan di puskesmas untuk memberikan pelayanan pendaftaran dan membantu pencatatan pelaporan.

Kendala dalam pengimplementasian Elektronik Puskesmas (E-Puskesmas) seperti kendala dalam pelaksanaan E-Puskesmas seperti sistem *error*, desain sistem belum sempurna karena fitur yang kurang lengkap dan kemampuan petugas dalam penggunaan komputer masih kurang baik, selama pemadaman listrik kehilangan akses data, sehingga dapat mengganggu

pelayanan<sup>4</sup>. Kebutuhan sistem pada dasarnya diakibatkan oleh kelemahan sistem lama atau pengguna sistem sebelumnya. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan dan kemajuan sistem informasi di masa depan ialah dengan mengevaluasi sistem<sup>5</sup>. Evaluasi akan membantu mengidentifikasi komponen yang perlu diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, evaluasi penting dilakukan secara berkala dengan tujuan perbaikan atau penyempurnaan di masa yang akan datang<sup>6</sup>. Evaluasi tersebut untuk capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi yang lebih lanjut dalam memperbaiki kinerja penerapannya<sup>6</sup>. Selain itu, evaluasi ditujukan untuk upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilannya suatu program dan memiliki fungsi untuk perbaikan di masa mendatang atas suatu program<sup>6</sup>. Salah satu *tools* untuk mengevaluasi yaitu *HOT-Fit*.

Metode evaluasi *HOT-Fit* menawarkan solusi yang lebih menyeluruh, sehingga cocok untuk mengatasi tantangan dan batasan yang ada saat ini<sup>7</sup>. Contohnya kualitas sistem tidak *user-friendly*, kurangnya penguasaan teknologi untuk pengguna, infrastruktur tidak memadai, dan kurangnya dukungan organisasi. Model ini tidak hanya menilai komponen sistem itu sendiri, tetapi memperhatikan komponen pendukung lainnya, menjadikannya relevan untuk penelitian yang bertujuan memberikan rekomendasi komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi<sup>7</sup>. Penelitian Robiul Sobri mengenai Evaluasi Penerapan E-Puskesmas *HOT-Fit* pernah dilakukan penelitian Di puskesmas seteluk beluk Kabupaten Sumbawa barat tahun 2022 didapatkan hasil penelitian menemukan pada aspek *human* (Manusia) petugas mendapatkan pelatihan menunjukan pelaksanaannya secara keseluruhan dinilai sangat membantu dari segi penggunaan sistem, komponen *Organization* (Organisasi) belum adanya penanggung jawab Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), tidak ditemukannya Standar Prosedur Operasional SPO sebagai standar baku agar penggunaan E-Puskesmas dalam satu puskesmas tetap sama *Technology* (Teknologi) kualitas informasi masih terbilang kurang karena sistem hanya bisa menampilkan riwayat kunjungan selama sebulan

masih ada tindakan pasien yang belum ada di aplikasi E-Puskesmas, kosongnya menu rekam medis pada bayi baru lahir masih mengalami kendala jaringan, aspek *Benefit* (manfaat) belum sepenuhnya membantu di petugas pendaftaran cukup membantu, petugas poli merasa bebannya bertambah dikarenakan mereka mencatat secara manual dan harus pengentrian kembali ke dalam sistem<sup>8</sup>.

Dari hasil Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan kepala rekam medis. Hasil wawancara dengan perekam medis pada tanggal 14 Desember 2024 terdapat 4 staff rekam medis yaitu kepala rekam medis, petugas pendaftaran, pelaporan dan petugas di poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon telah menggunakan E-Puskesmas sejak 2016. Puskesmas pegambiran sudah menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) sejak tahun 2023 bulan agustus. Dalam penggunaan E-Puskesmas terdapat beberapa kendala seperti terjadi *error* ketika mendaftarkan pasien BPJS, terkadang koneksi yang buruk membuat petugas menunggu lebih lama, kurangnya kesadaran petugas puskesmas terkait hak akses dan pengguna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode *HOT-Fit* Di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon”. Tujuan penggunaan metode ini untuk menjelaskan gambaran penerapan RME terhadap empat aspek yaitu *Human* (pengguna), *Organization* (organisasi), *Technology* (teknologi), dan *Net-Benefit* (Manfaat).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode *HOT-Fit* Di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2025?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode *HOT-Fit* Di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2025

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran E-Puskesmas pada puskesmas pegambiran.
- b. Mengetahui gambaran implementasi E-Puskesmas di puskesmas pegambiran berdasarkan komponen Manusia (*Human*).
- c. Mengetahui gambaran implementasi E-Puskesmas di puskesmas pegambiran berdasarkan komponen Organisasi (*Organization*).
- d. Mengetahui gambaran implementasi E-Puskesmas di puskesmas pegambiran berdasarkan Teknologi (*Technology*).
- e. Mengetahui gambaran implementasi E-Puskesmas di puskesmas pegambiran berdasarkan Manfaat (*Benefit*).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam E-Puskesmas di puskesmas pegambiran dari komponen *Human*, *Organization*, *Technology* dan *Net-Benefit*.

#### **2. Bagi institusi pendidikan**

Dapat dijadikan sumber pustaka baru serta pengembangan Ilmu pengetahuan lebih lanjut terkait penelitian Gambaran Penerapan E-Puskesmas khususnya untuk Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Cirebon di Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

#### **3. Bagi mahasiswa**

Sebagai pembelajaran, menambah pengalaman, Pemahaman, dan wawasan bagi peneliti mengenai Bagaimana Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode *HOT-Fit* Di Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Letak perbedaan</b>
1	Feny Amelia, Nining Ade Ningsih, Hasmah, 2024. <sup>9</sup>	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Metode HOT-Fit Di Puskesmas Wotu Kabupaten Luwu timur	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data secara <i>indepth</i>	Manusia ( <i>human</i> ), organisasi ( <i>organizational</i> ), teknologi ( <i>technology</i> ).	Perbedaan pada lokasi penelitian, dan waktu
2	Salma Karami Andrea Puspa, Evindiya h Prita Dewi, 2023. <sup>10</sup>	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Model HOT-Fit di Puskesmas Tambun Bekasi.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.	Manusia ( <i>human</i> ), organisasi ( <i>organizational</i> ), teknologi ( <i>technology</i> ), manfaat ( <i>Benefit</i> ).	Perbedaan pada lokasi penelitian, dan waktu penelitian.
3	Dian sari, maisharoh, 2022 <sup>11</sup>	Evaluasi penggunaan e-puskesmas menggunakan metode human, organization, technology di puskesmas lubuk buaya padang	Jenis penelitian ini kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi	Faktor sdm ( <i>human</i> ), faktor organisasi, faktor teknologi dan manfaat.	Lokasi penelitian dan waktu penelitian.
4	Robiul Sobri, Feby Erawanti ni, Sustin Farlinda, 2022. <sup>8</sup>	Evaluasi E-Puskesmas Dengan Metode Human Organization Technology (HOT)-Fit di Puskesmas Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, disajikan dengan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi.	Manusia ( <i>human</i> ), organisasi ( <i>organizational</i> ), teknologi ( <i>technology</i> ), dan manfaat ( <i>Benefit</i> ).	Perbedaan pada lokasi penelitian, metode penelitian dan waktu penelitian.
5	Anggita Pramesti Putri Cahyani, Fahmi Hakam, 2020. <sup>12</sup>	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode HOT-Fit Di Puskesmas Gatak.	Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Manusia ( <i>human</i> ), organisasi ( <i>organizational</i> ), teknologi ( <i>technology</i> ).	Perbedaan pada lokasi penelitian, dan waktu penelitian.